

**PENERAPAN METODE TASMI' DALAM PENGUATAN HAFALAN
AL- QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SABILILLAH
KECAMATAN TATANGA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar
Proposal pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Palu*

Oleh

**IKA FEBRIYANTI
NIM: 181010099**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALU
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”** oleh mahasiswi atas nama Ika Febriyanti NIM: 18.1.01.0099, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan di hadapan dewan penguji.

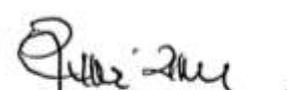
Palu, 19 Januari 2023 M
26 Jumadil Akhir 1444 H

Mengetahui

Pembimbing I,


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
1972 0126 200003 1 001

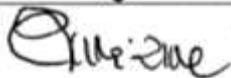
Pembimbing II,


Rus'an, S.Ag, M.Pd.
1973 0611 200710 1
004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ika Febriyanti, NIM. 181010099 dengan judul **“Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”**. Yang telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 M. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. H. Ahmad Asse, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Khaeruddin Yusuf, S.Pd.I., M.Phil	
Pembimbing I	Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Rus’an, S.Ag., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670621 199303 1 005


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis- Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Peneliti.....	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilillah Palu	40
1. Profil Pondok Pesantren Sabilillah Palu	42
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Sabilillah Palu	43
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilillah Palu	43
4. Keadaan Santri/ Santriwati Pondok Pesantren Sabilillah Palu	44
5. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Sabilillah Palu	48
6. Struktur Organisasi	50
7. Keadaan Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Sabilillah Palu	52
B. Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.....	54
1. Prosedur Kegiatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu	54
2. Langkah- Langkah Penerapan Metode Tasmi'Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu	58
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Menghafal Al- Qur'an	
D. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Metode Menghafal Al- Qur'an	
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

4.1 Data Santri/ Santriwati Menurut Jenis Kelamin	44
4.2 Data Santri/ Santriwati Menurut Usia	44
4.4 Data Tenaga Pendidik Ponpes Sabilillah Palu	48
4.5 Data Sarana Prasarana Ponpes Sabilillah Palu	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Yayasan Ponpes Sabilillah Palu	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran- lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat Izin Penelitian
4. Keterangan Penelitian
5. Pengajuan Judul Skripsi
6. SK Pembimbing
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Daftar Riwayat Hidup
11. Foto- foto Penelitian

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menulis skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Metode Tasmi Dalam Menghafal Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”. Shalawat serta salam penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing umat dari masa jahiliyyah menuju masa yang penuh dengan cahaya ilmu pengetahuan seperti apa yang kita rasakan hingga saat ini.

Segala daya dan usaha yang maksimal telah penulis lakukan demi kesempurnaan skripsi ini, namun sebagai manusia biasa, maka penulis sangat menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu segala masukan, saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak sangat penulis harapkan dari kesempurnaan skripsi ini. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, serta fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak berupa bantuan moril maupun materil . Oleh karena itu, penulis

mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dalam kesempatan ini maka penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimah kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Narman Kaluku dan Tauhidah atas curahan cinta do'a yang tidak berhenti sepanjang langkah kaki penulis, serta yang tak pernah lelah untuk terus memberikan dukungannya baik dalam bentuk materil maupun moril selama masa perkuliahan penulis. Terimakasih dan beribu kata cinta berselamatkan doa cinta untuk ayahanda Almarhum Susanto, terimakasih atas nama yang telah kau sematkan sebelum Sang Pemilik Jiwa memintamu Pulang ke Pangkuan Rahmat- Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H.Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang sudah banyak mengarahkan dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud,. S.Ag., M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, sekaligus pembimbing I Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag, dan bapak Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak membimbing penulis selama penulis selama perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag selaku dosen penasehat akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
6. Bapak Ibnu Hajar selaku pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, karena sudah mengijinkan penulis untuk meneliti di Ponpes tersebut dan

kepada beberapa informan yang menyisihkan waktunya untuk diwawancarai, sehingga dapat tersusun tugas akhir penulis dengan lancar.

7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang telah sangat sabar mengajar, membimbing dan memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan bagi penulis selama perkuliahan.
8. Terimakasih untuk saudara- saudariku, Awas Permana, Nadia Tussa'diah, Yulianti terimakasih karena kalian berhasil mengambil sebagian ruang hati untuk merasakan kesyukuran memiliki kalian semua. Dan juga untuk Moty terimakasih sudah mengisi hari- harinya tete dengan keceriaan, love you.
9. Untuk kawan- kawan yang sudah membantu dan mendukung penulis selama masa penyusunan skripsi, terimakasih kepada Wanda Mawadda, Devi Apriani. Mawaddaturahma, Ade Triana dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga bantuan yang kalian berikan dapat digantikan dengan kebaikan yang lebih baik lagi. Dan juga teman- temankelas PAI-4 angkatan 2018, terimakasih sudah berbagi ilmu dan juga pengetahuan serta telah kebersamai penulis selama kurang lebih 4 tahun ini.
10. Teman- teman PPL MAN 1 yang formasinya berlanjut dan bertambah di KKN desa Omu. Terimakasih atas waktu, momen, dan juga pengalaman yang diberikan selama menjalani kegiatan PPL dan KKN- DR 2021. Berkat kalian saya menyadari ada berbagai jenis manusia di bumi ini, thanks for all.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 11 Januari 2023

Penulis

Ika Febriyanti

Nim:18.1.01.0099

ABSTRAK

Nama Peneliti : Ika Febriyanti
NIM : 18.1.01.0099
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana penerapan metode Tasmi' dalam Penguatan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu? 2) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu? 3) Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu?

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan memilih lokasi Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode Tasmi' dalam penguatan hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Metode Tasmi' (Sema'an) dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyema'kan bacaan temannya, dan setoran. Metode Tasmi' berperan sebagai penguatan hafalan Al- Qur'an pada Santri. Setelah sebelumnya santri melakukan hafalan berulang (murajaa). Kemudian setelah murajaah santri mentasmi'kan hafalan kepada sesama penghafal untuk meyakinkan bahwa hafalannya benar dan layak untuk disetorkan kepada ustadz/ ustadzahnya. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Faktor pendukung: niat dan tekad yang lurus dan kuat, motivasi diri, dukungan moril dan material dari orangtua, intelegensi, lingkungan yang nyaman, manajemen waktu. Faktor penghambat: merasa malas, sulit mengatur waktu, penyakit lupa, jarang mengulang hafalan, tidak ada pembimbing, terlalu cinta dunia, hati yang kotor, dan tidak merasakan kenikmatan Al- Qur'an. 3) Solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu: adanya pembinaan dari Ustadz/ ustadzahnya, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat Dhuha dan Tahajud, memberikan hukuman dan pemberian hadiah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang tidak hanya memikirkan bagaimana membuat peserta didiknya memiliki kecerdasan intelektual dan kecakapannya dalam memahami konteks pembahasan yang bersifat luas. Namun lebih dari itu pendidikan Islam bertujuan membentuk insani yang memiliki karakter seorang muslim yang taat. Bukan berarti ilmu pendidikan lainnya tidak dianggap penting. Pendidikan Agama Islam menginginkan peserta didiknya selain cerdas dalam artian menguasai keilmuan umum, tetapi selain sebagai seorang peserta didik dia juga harus menyadari bahwasanya dia juga seorang hamba. Jika pemahaman mengenai konsep hamba, maka peserta didik bisa meraba dengan berhati-hati mengambil keputusan dan menempatkan dirinya. Contohnya, antara seorang anak yang mendapatkan pendidikan dasar agama dengan anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama tentu akan sangat berbeda. Mungkin kalau dari segi kecerdasan bisa diukur melalui butir-butir nilai, namun akhlak yang terbangun tentu akan sangat berbeda. Inilah yang diharapkan dari kegiatan pendidikan agama Islam.

Semakin maju suatu peradaban maka kita sebagai pelaku pun harus bisa melakukan penyesuaian terhadap perkembangan zaman tersebut. Sama halnya dengan pendidikan agama Islam pun harus bisa menyesuaikan dengan perubahan

yang ada. Pendidikan Islam yang dilakukan pada setiap saat dan masa itu, harus menyesuaikan pada situasi dan kondisi sosiokultural yang terjadi dan berimplikasi langsung pada konteks pendidikan Islam, baik berupa lembaga yang mengayominya, tempat pendidikannya, model dan sistem pendidikan, metode dan strategi pendidikan, dan sebagainya¹.

Jika berbicara mengenai pendidikan agama Islam tentu kita tidak akan terlepas dari kitab suci al- Qur'an dan pendidikan pesantren. Al- Qur'an adalah kitab suci yang dijadikan landasan dalam landasan ajaran Islam sekaligus mukjizat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Dalam proses penurunannya dimulai dari Lauhul Mahfudz hingga ke tangan Rasulullah Saw. Selain sebagai pedoman umat Islam, al-Qu'an juga hadir sebagai penyempurna bagi kitab- kitab suci yang telah Allah Swt turunkan sebelumnya, yakni Taurat, Zabur, dan Injil. Berbagai kemukjizatan al-Qur'an membuat banyak orang yang jatuh cinta padanya dan ingin mempelajarinya lebih dalam. Salah satu keistimewaan al- Qur'an adalah nada dan langgamnya yang indah. Menurut cendekiawan Inggris, *Marmaduke Pickthall* dalam *The Meaning Of Glorious Qur'an* yang dikutip oleh Quraish Shihab, menulis : Al-Qur'an mempunyai simfoni yang tidak ada taranya dimana setiap nada- nadanya bisa menggerakkan hati manusia untuk menangis dan bersuka cita². Kata- kata dan huruf- huruf yang dipilih menciptakan keserasian yang indah, kemudian kumpulan kata- kata

¹Arifuddin M. Arif, "Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam Di Kota Palu", (Bandung: Cv. Oman Publishing, 2019), 9

²M.Quraish Shihab, "Mukjizat Al- Qur'an", (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 119

Terjemahnya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”⁴

Selain keindahan pada nada dan langgamnya, keistimewaan lainnya dari Al- Qur’an adalah Allah Swt telah memudahkannya untuk dipelajari. Seperti firman Allah Swt dalam Qs. Al- Qamar[54]: 17,22,32 dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٤٠﴾

Terjemahnya :

“Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁵

Allah Swt menyebutkan ayat tersebut di dalam surah Al- Qamar sebanyak 4 kali, ini berarti Allah Swt ingin menegaskan bahwa Al- Qur’an telah dimudahkan untuk dibaca dan dihafalkan serta mudah untuk dipahami maknanya. Juga mudah untuk ditadabburi (dihayati) bagi siapa saja yang ingin mengambil pelajaran darinya.⁶ Sebagai seorang mukmin yang mempercayai Al- Qur’an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya. Diantara kewajiban dan tanggung jawab tersebut adalah mempelajari dan mengajarkannya.

⁴Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, *Al- Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Marwah, 2009)

⁵ Ibid., 54: 17, 23, 32, 40.

⁶ Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi (Al-Hafizh), “*Revolusi Menghafal Al- Qur’an*”, (Surakarta:Insan Kamil, 2010), 7

Dari sini, ada dorongan untuk selalau memperbanyak membaca Al-Qur'an, menghafal, mempelajari, dan mengajarkannya. Pada zaman ini banyak lembaga yang membuka tempatnya untuk orang-orang yang hendak belajar dan menghafal Al- Qur'an, seperti rumah Qur'an, pesantren, atau pun lembaga-lembaga pendidikan agama Islam lainnya. Terkhusus dalam menghafal Al-Qur'an sendiri ada berbagai cara, metode, maupun teknik yang bisa digunakan. Umumnya semua menggunakan metode yang sama hanya ada beberapa inovasi tambahan untuk mempermudah proses hafalan. Metode yang sering digunakan adalah metode muraja'ah (mengulang hafalan), tasmi' (memperdengarkan hafalan), metode pakistani, metode tawwazun, dan masih banyak lagi. Salah satu metode yang sering digunakan para hafidz Qur'an adalah metode tasmi'. Tasmi' sendiri memiliki arti arti mendengar, sehingga dalam metode ini merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan untuk dihafalkan baik secara perorangan maupun berjamaah. Hal dilakukan agar diketahui letak kesalahan bacaan, makhrojul hurufnya, maupun tajwid dari bacaan yang sedang dihafalkan. Metode ini sangat membantu para santri penghafal untuk mengingat ayat- ayat yang dihafalkannya, karena dengan mendengarkan secara otomatis otak akan merekamnya sebagai informasi.

Metode tasmi' ini banyak diterapkan di rumah- rumah Qur'an, pondok pesantren, bahkan sekolah- sekolah formal yang sedang mempelajari Al- Qur'an. Salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang menerapkan metode tasmi' dalam kegiatan hafalannya adalah pondok pesantren Sabilillah Tahfidzul Qur'an Wat Tarbiyyatul Islamiyah kecamatan Tatanga Palu. Lembaga ini didirikan pada

bulan Juni tahun 2018, dengan salah satu visi misinya adalah mengembalikan kejayaan ummat melalui pencetakan hafidz- hafidzah, ‘alim- ‘alimah serta da’i- da’iyah. Selain menerapkan metode tasmi’, ponpes Sabilillah juga menggunakan metode pakistani dalam kegiatan hafalannya. Para santri mengkombinasikan metode- metode tersebut untuk mempermudah dalam penyetoran hafalannya. Sebelum menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzahnya, santri akan mentasmi’kan (memperdengarkan) hafalan kepada sesama penghafal ataupun kepada ustadznya sekalipun. Dalam proses pentasmi’an, si penyimak hafalan harus mendengarkan sambil memperhatikan bacaan si penghafal dengan melihat mushaf Al- Qur’an untuk menghindari kesalahan dalam bacaan yang sedang dihafalkan. Dengan kegiatan tasmi’ ini santri akan mempersiapkan hafalannya dengan semaksimal mungkin, sebelum akhirnya menghadap dan menyetorkannya kepada ustadz/ ustadzahnya. Dengan demikian ketika santri diminta membacakan kembali hafalannya masih mampu membacakannya dengan lancar.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang :

“Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti menemukan rumusan masalah yang dapat menjadi bahan penelitian, yaitu :

1. Bagaimanakah Penerapan metode Tasmi' dalam Penguatan hafalan Al- Qur'an di Pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Qur'an di Pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu?
3. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan Penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu?

C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mendeskripsikan metode Tasmi' dalam penguatan hafalan Al- Qur'an di Pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan- hambatan dalam penerapan metode Tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini dapat memberikan manfaat ke berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan khususnya tentang penerapan metode tasmi' dalam menghafal Al- Qur'an.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti : menambah wawasan mengenai metode menghafal Al- Qur'an serta , menjadi syarat untuk menyelesaikan program Strata 1 pada Universitas Islam Negri Datokarama Palu.
- 2) Bagi ponpes Sabilillah kecamatan Tatanga : sebagai bahan perbaikan pelaksanaan metode tasmi' agar dapat mengembangkan program tahfidz Al- Qur'an
- 3) Bagi masyarakat : memotivasi masyarakat untuk dapat mempelajari dan mencintai Al- Qur'an.

D. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul “Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”, maka penulis akan mengemukakan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Disamping itu, pemberrian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini pula sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan tafsir atau pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah :

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Metode *Tasmi'* ; tasmi' sendiri memiliki arti memperdengarkan. Dimana metode tasmi' adalah salah satu metode yang digunakan atau diterapkan dalam menghafal Al- Qur'an. Metode tasmi' artinya memperdengarkan hafalan kepada orang lain⁷.
3. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.⁸
Dalam hal penguatan yang dimaksud adalah usaha untuk memperkuat hafalan Al- Qur'an melalui metode Tasmi

E. Garis- Garis Besar Isi

Untuk memberikan gambaran singkat isi skripsi ini, maka berikut ini penulis akan mengemukakan garis- garis besar isi skripsi yang terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.

- 1) *Bab pertama*, bab pendahuluan menjelaskan tentang hal- hal yang mendasari dan melatarbelakangi penulis untuk meneliti masalah yang termuat dalam judul, selanjutnya rumusan masalah adalah dasar yang

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al- Hafizh), "*Revolusi Menghafal Al- Qur'an*", (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), 85

⁸ Mulyasa, "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*" (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2013), 77

menjadi titik fokus dalam melaksanakan penelitian, berikutnya tujuan dan manfaat penelitian yakni target dan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis dalam rangka pengembangan dan pendalaman untuk kedepannya, penegasan istilah berisi penjabaran secara singkat kata per kata yang termuat dalam judul skripsi yang tujuannya untuk menghindari kesalah pahaman arti dan makna kata, dan yang terakhir yang sedang dibaca ini adalah garis- garis besar isi yakni berisi mengenai gambaran singkat mengenai isi dari skripsi yang disusun penulis.

- 2) *Bab kedua*, yakni kajian pustaka yang terdiri dari tiga poin; penelitian terdahulu yakni berisi mengenai judul- judul skripsi serupa atau yang terkait dengan judul yang diangkat penulis, selanjutnya kajian teori berisi teori- teori terkait judul yang diangkat, dan terakhir kerangka pemikiran adalah diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya penelitian ini.
- 3) *Bab ketiga*, yakni metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, telnik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.
- 4) *Bab Keempat*, yakni berisi uraian tentang inti skripsi, menjelaskan hasil dari penelitian sesuai dengan judul skripsi yang dibahas.

- 5) *Bab kelima*, yakni bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran dari penulis, sesuai dengan isi pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil- hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Irfan Fanani

Telah melakukan penelitian tentang “Problematika Menghafal Al- Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo)”⁹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

Adanya problematika dalam menghafal Al- Qur’an. Adapun problematika internal dalam menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Hasan yaitu rasa malas, sedangkan di Pondok Pesantren Nurul Qur’an ialah rasa malas, faktor usia/ kecerdasan, dan banyaknya hafalan (bingung/ susah dalam menjaga hafalan). Sedangkan faktor eksternal, meliputi: tersitanya waktu karena banyak kegiatan, media elektronik, sahabat/ teman yang buruk, dan lingkungan yang ramai.

⁹ Irfan Fanani, “Problematika Menghafal Al- Qur’an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur’an Pakunden Ponorogo), (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti peneliti ialah jika Irfan Fanani membahas komparasi 2 lembaga pendidikan tahfidz. Dimana di dalam penelitain tersebut peneliti membandingkan problematika yang ada di kedua pondok pesantren, yakni pondok pesantren Tahfidz Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan dan mebahas mengenai bagaimana pelaksanaan metode Tasmi' di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.

2. Hasil Penelitian Kholidul Iman

Telah melakukan penelitian dengan judul “Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Rumah Tahfidz Qur'an Putra Kepanjen Malang)”. Dalam penelitian ini dibahas mengenai langkah/ strategi yang digunakan dalam menghafal Al- Qur'an yaitu Tahsin Al- Qur'an atau membaguskan bacaan Al- Qur'an di rumah tahfidz Darul Qur'an Putra Kepanjen. Kegiatan Tahsin merupakan kegiatan yang perlu dilakukan, namun tidak masuk dalam program, karena pada masa penerimaan siswa baru sudah dilaksanakan seleksi melalui tes penerimaan yang didalamnya memuat tes hafalan, tes kelancaran, dan tes wawancara.

Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian. Penelitain diatas membahas strategi dalam menghafal, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai

pelaksanaan metode tasmi'. Selain itu perbedaan lain terletak pada subjek dan objek yang digunakan. Penelitian diatas objeknya pada Rumah Tahfidz Qur'an Putra Kepanjen, sedangkan subjeknya para santri. Sedangkan penelitian ini objeknya adalah pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu, serta subjeknya adalah para santriwati.¹⁰

3. Hasil Penelitian Wiwik Hendrawati, dkk.

Jurnal penelitian berjudul Aplikasi Metode Tasmi'dan Muraja'ah dalam Program Tahfidzul Qur'an Pada Santriwati di Ma'had Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. Dalam penelitian ini dibahas mengenai penerapan metode tasmi' dan muraja'ah dalam program tahfidzul Qur'an¹¹. Tasmi' yaitu mensetorkan hafalan secara rutin atau kepada seseorang yang menyimpannya dengan mushaf. Hasil dari hafalan para santriwati akan diberi kategori penilaian yaitu, *mumtaz* (kesalahan 0- 1), *Jayyid Jiddan* (kesalahan 2- 4), *Jayyid* (kesalahan 5- 7), *Maqbul* (kesalahan 8- 10), *Rasib* (kesalahan lebih dari 10) Mentasmi'kan akan menumbuhkan rasa yakin dengan apa yang telah dihafal. Dalam penelitian ini dijelaskan langkah- langkah penggunaan metode tasmi' serta waktu-waktu yang tepat untuk menghafal Al- Qur'an.

¹⁰ Kholidul Iman, “ *Strategi Menghafal Al- Qur'an Santri (Studi Khusus di Rumah Tahfidz Qur'an Putra Kepanjen Malang)*”, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹¹ Wiwik Hendrawati, et al, eds., *Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah di Ma'had Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*”, (Jurnal : Ma'had Tahidz Hidayatul Qur'an Puding Besar, Belitung, 2020)

Perbedaan dari penelitian yang diangkat peneliti dengan jurnal diatas adalah terletak lokasi penelitian, objek penelitian, dan subjek penelitian

B. Kajian Teori

1. Metode Tasmi'

a. Pengertian Metode Tasmi'

Tasmi' memiliki arti mendengarkan. Metode tasmi' Al- Qur'an adalah metode menghafal Al- Qur'an dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain/ teman/ guru/ kyai sebagai penyimak. Tasmi bisa dilakukan kapan saja, biasanya para para penghafal akan mentasmi'kan (memperdengarkan) hafalannya kepada sesama penghafal, sebelum akhirnya menyetorkan hafalannya kepada guru/ ustadz/ ustadzahnya. Dengan mentasmi'kan hafalan seseorang akan merasa yakin dengan apa yang dibacanya, karena si penyimak diharuskan mendengarkan hafalan sembari memperhatikan bacaan tersebut dengan membaca mushaf Al- Qur'an. Jika terjadi kesalahan atau kekeliruan maka penyimak bisa menegur dan memperbaiki bacaan dari si penghafal tadi. Dalam penerapan metode tasmi' dilakukan secara bergantian. Dimana Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian. Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta.

b. Langkah- langkah Metode Tasmi' (sima'an)

Terdapat beberapa langkah saat hendak mentasmi'kan hafalan Al- Qur'an yaitu:

Sistem ini menggunakan metode baca bersama, yaitu dua/tiga orang (partnernya) membaca hafalan bersama-sama secara jahri (keras), dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bersama-sama baca keras
- 2) Bergantian membaca ayat-an dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahri dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian.

Sistem ini dalam satu majelis diikuti minimal 2 peserta. Settingannya sebagai berikut:

a) Persiapan:

(1) Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustad/ustadzah

(2) Ustad/ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta

(3) Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat baru dan lama sesuai dengan instruksi ustad/ustadzah.

(4) Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustad/ustadzah untuk menyemakkan halaman baru dan mengulang hafalan lama.

b) Menyemakkan ke ustad/ustadzah:

(1) Muroja'ah (mengulang hafalan Al-Qur'ān): 5 halaman dibaca dengan sistem gantian. Muroja'ah dengan sema'an (memperdengarkan hafalan kepada orang lain) dimulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah halaman lama.

(2) Setor hafalan baru:

- (a) Membaca seluruh ayat-ayat yang baru dihafal secara bersama-sama
- (b) Bergiliran baca (ayatan) dengan dua putaran. Putaran pertama dimulai dari yang duduk disebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari sebelah kiri.
- (3) Membaca bersama-sama lagi, hafalan baru yang telah dibaca secara bergantian tadi. Menyemakkan tes juz 1, dengan sistem acakan (2-3x soal) Dibaca bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta sendirian tidak punya partner, atau partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustad wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustad hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk suka rela menemani.
- (d) Sema'an ditempat:

Setelah menyetorkan hafalan ke ustadz/ ustadzah, santri kembali ke tempat duduk semula dan kembali mengulang hafalannya yang tadi serta mulai menambahkan hafalan yang baru. Selama kegiatan setoran hafalan berlangsung, santri tidak boleh meninggalkan majelis sebelum mendapatkan izin ustadz/ ustadzah.

c. *Manfaat Metode Tasmi'*

Memperdengarkan hafalan (tasmi') kepada orang lain memiliki beberapa manfaat, diantaranya¹²:

¹² Yahya Abdul Fattah Az- Zawawi (Al- Hafizh), “ *Revolusi Menghafal Al- Qur'an*”, (Surakarta: Penerbit Insan Kamil, 2010), 86

- 1) Pertama, anda akan bertambah giat dan semangat jika memiliki seorang pengawas. Setiap kali teringat bahwa anda harus memperdengarkan hafalan kepada ustadzah anda, maka anda akan bertambah giat untuk menghafal, bahkan anda akan berusaha untuk mengulang- ulang hafalan anda supaya tidak melakukan kesalahan ketika memperdengarkannya.
- 2) Kedua, menumbuhkan ketekunan untuk senantiasa menghafal. Apalagi jika orang yang mendengarkan hafalan anda adalah seorang yang hafal dan mencintai Al- Qur'an maka ia akan senantiasa memberi semangat apabila anda sedang merasa malas dan menguatkan anda ketika sedang lemah dengan izin Allah Swt.
- 3) Ketiga, memperbaiki kesalahan- kesalahan anda sejak awal. Jika anda melakukan kesalahan dalam menghafal, teman penyimak anda akan memperbaiki bacaan anda. Hal ini menghindarkan anda dari kesalahan yang tidak disadari dan berjangka panjang.
- 4) Keempat, anda tidak akan lupa pada suatu kata yang anda melakukan kesalahan disana. Ketika melakukan tasmi' kesalahan anda akan dibetulkan oleh ustadz/ustadzah, dan itu akan benar- benar terekam dalam pikiran.
- 5) Menghilangkan kerancuan pada ayat-ayat Mutasyabihat (Yang serupa/ mirip) Tekhnis paling utama untuk menghafal ayat-ayat Mutasyabihat sehingga fokus pada otak anda ialah : Bacakanlah hafalanmu kepada seorang guru ngaji yang profesional atau spesialis ayat-ayat Mutasyabihat. Di dalam Al-Qur'an memang banyak ayat-ayat yang serupa tetapi tidak

sama. Maksudnya , pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayatnya berbeda, atau sebaliknya, pada awalnya tidak sama tetapi pada pertengahannya atau akhir ayatnya sama seperti:

لَقَدْ وَعَدْنَا لَاحِقًا آلَ نُوحٍ وَآلَ لُوطٍ وَإِنَّا لَمَنظُورُونَ ﴿٧٣﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami dan bapak-bapak Kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala!(Qs Al-Mu'minin”. [23] : 83¹³

Qs. An- Naml ayat 68

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا لَأَنبِيَاءٍ مِنَّا مِن قَبْلُ إِن هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾

Terjemahnya :

“Sesungguhnya Kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak Kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala”¹⁴

Keduanya memiliki kemiripan, sehingga seringkali terjadi kesalahan atau tertukarnya ayat- ayat yang dihafal.

¹³ Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Marwah, 2009)

¹⁴ Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Marwah, 2009)

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tasmi'

Dalam pelaksanaannya metode *Tasmi'* memiliki kelebihan dan kelemahan. Sehingga pelaksanaannya perlu diperhatikan agar dapat berjalan secara efisien.

Adapun kelebihan dari metode *Tasmi'* adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat santri makin bersemangat karena merasa ada yang menyimak hafalannya.
- 2) Ketika terjadi kesalahan pelafalan, ayat yang terlupa santri akan berusaha mengingat sehingga hafalannya semakin kuat.
- 3) Santri dapat istiqamah dalam mereview hafalannya baik hafalan baru, atau hafalan materi yang sudah lama.
- 4) Meminimalisir kekeliruan ketika membaca.

Sedangkan untuk kelemahan metode *Tasmi'* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika surah/ ayat Yang ditasmi'kan cukup banyak, si penyimak menjadi bosan dan mengantuk.
- 2) Tidak efisien untuk jumlah santri yang sangat banyak. Karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang). Sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 3) Membuat santri cepat bosan karena menuntut ekstra kesabaran, kerajinan, dan disiplin tinggi.

2. Konsep Menghafal Al- Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al- Qur'an

Menghafal adalah proses memasukan informasi ke dalam ingatan melalui dua alat indra manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Kegiatan menghafalkan Al- Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain- lain) harus diingat secara sempurna.¹⁵

Menghafal dalam bahasa Arab disebut dengan “Tahfidz”. Tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu *حفظ-حفظا* yang berarti, memelihara, menjaga, ingatan¹⁶. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa salah satu penjagaan terhadap Al- Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Seperti yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabat. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar Ra, Rasulullah Saw bersabda :

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْأَيْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya :

Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al- Qur'an seperti perumpamaan seorang pemilik unta yang terikat, jika ia mengikatnya maka dia menahannya (agar tidak lepas), dan jika dia membiarkannya (tanpa ikatan) niscaya dia pergi”. (Mutaffaq ‘Alaih)

Menghafal pada dasarnya salah satu bentuk dari proses mengingat dengan tujuan menyerap informasi yang telah dibaca, didengar, diucapkan, ataupun dilakukan. Tujuannya agar informasi yang telah diperoleh melalui proses (melihat, membaca, mendengar) dapat disimpan dan diulang kembali untuk suatu keperluan atau kebutuhan si penganut.

¹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, “Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Qur'an”, (Jogjakarta: DIVA Press, Cet.VII, 2014), 15

¹⁶ Mahmud Yunus, “Kamus Arab- Indonesia”, (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 107

Al- Qur'an merupakan kalam (perkataan) Allah dimana isinya adalah suatu kebenaran haq dan tidak ada keraguan didalamnya. Selain sebagai kalam Allah Swt, Al- Qur'an hadir sebagai risalah untuk umat manusia yang diwahyukan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Al- Qur'an diturunkan dalam proses yang berangsur- angsur sesuai dengan kebutuhan atau pun kondisi yang memungkinkan diturunkannya ayat pada zaman Nabi Muhammad Saw.

Dari awal kemunculannya di tengah- tengah umat manusia, Al- Qur'an telah mendapat berbagai tanggapan atau respon yang beragam. Pada zaman Nabi banyak orang- orang Arab yang tidak menerima dan melakukan penolakan terhadap Al- Qur'an khususnya dari kaum kafir. Hal itu dikarenakan Al- Qur'an merupakan sesuatu yang baru untuk mereka ditambah lagi ketidaksejajaran Al- Qur'an dengan adat dan kepercayaan mereka¹⁷. Belum habis permasalahan mengenai penolakan tersebut, muncul masalah baru setelah wafatnya Rasulullah Saw. Salah satu peristiwa yang paling sering didengar adalah kisah Musailamah al- Kadzab sang Nabi palsu yang menyebar hoax pasca wafatnya Rasulullah Saw. Musailamah al- Kadzab berusaha membuat ayat- ayat untuk dan menyaingi keindahan Al- Qur'an dan mengakui dirinya sebagai utusan Allah. Namun seperti janji Allah Swt, Al- Qu'an akan tetap terjaga kemurnian dan keasliannya. Banyak ayat- ayat Al- Qur'an maupun hadist yang menunjukkan keutamaan Al- Qur'an dan para penghafalnya diantaranya

¹⁷ Abdul Hamid, "*Pengantar Studi Al- Qur'an*", (Jakarta : Kencana, 2016), 141

الْم ﴿١﴾ ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Terjemahnya :

“Alif laam miim Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Qs. Al- Baqarah [2]: 1- 2¹⁸)

Dan di salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari, Utsman menyebutkan bahwa Nabi ﷺ bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik- baik orang di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al- Qur’an dan mengajarkannya.”(HR. Al- Bukhari) ¹⁹

Setelah melihat definisi menghafal dan Al-Qur’ān diatas dapat disimpulkan bahwa mnghafal Al-Qur’ān adalah merupakan langkah awal dalam mempelajari (talaqqi) Al-Qur’ān sebagai proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’ān yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril mengikutsertakan akal manusia sebagai keluarga Allah di dunia agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan serta dapat terjaga dari sifat lupa.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al- Qur’an

¹⁸ Al- Qur’anulkarim, Al- Amzar, Al- Qur’an Terjemahan Non Tajwid (Tangerang: Dinamika Cahaya Pustaka, 2012)

¹⁹ Maulana Muhammad Zakariyya Al- Kandahla Rah.a., *Himpunan Fadilah Amal*, (Yogyakarta: Ash- Shaff, 2000), 596

Salah satu sebab terpenting yang membantu dalam menghafal Al- Qur'an adalah menentukan alasan mengapa kita menghafal Al- Qur'an. Dengan kata lain proses menghafal harus diawali dengan niat yang kuat dan untuk alasan apa, sehingga tujuan yang dan hasil yang dicapai bisa berkah dan tidak mudah digoyahkan. Ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Bahasa arab
- 2) Usia
- 3) Inteligensi
- 4) Lingkungan

Adapun menurut Ibnu Hajar selaku pimpinan pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu, menyatakan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al- Qur'an adalah sebagai berikut²⁰:

- 1) Niat dan tekad yang lurus dan kuat. Hal ini sangat penting ketika seseorang akan memutuskan dan memulai untuk menghafal Al- Qur'an. Niat yang lurus berasal dari hati yang bersih, karena dengan hati yang bersih segala kebaikan ilmu akan datang dan mudah terserap.
- 2) Motivasi Diri. Karena segala sesuatu yang dilakukan hakikatnya harus sesuai dengan kemauan hati, tidak boleh ada unsur paksaan dari pihak luar.
- 3) Dukungan moril dan materil dari orangtua. Pada kenyataannya dukungan moril maupun materil dari orangtua sangat berpengaruh terhadap proses menghafal seorang hafidz. Tanpa dukungan psikologis atau dengan kata lain motivasi dari orangtua sangat penting dilakukan, agar seorang hafidz mendapat semangat dalam mempelajari dan menghafalkannya.

²⁰ Wawancara dengan *Ibnu Hajar Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 07 April 2021

- 4) Kemampuan menangkap informasi atau dengan kata lain intelegensi. Setiap anak memiliki kadar kemampuan atau kecedasan yang tidak sama. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat ayat- ayat Al- Qur'an.
- 5) Lingkungan yang nyaman juga faktor pendukung seorang hafidz dalam menghafal. Jika lingkungan dan suasana yang nyaman, tentu kegiatan menghafal juga akan terasa menyenangkan
- 6) Manajemen waktu; seseorang yang menginginkan kesuksesan harus pandai dalam mengatur waktu yang dimilikinya. Sama halnya dengan menghafal Al- Qur'an, seorang hafidz harus pandai dalam memanejemen waktu yang dimilikinya dalam 1×24 jam agar kiranya dihabiskan untuk hal- hal bermanfaat.

Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al- Qur'an, diantaranya:²¹

- a) Merasa malas
- b) Sulit mengatur waktu
- c) Penyakit lupa
- d) Jarang mengulang hafalan
- e) Tidak ada pembimbing
- f) Terlalu cinta dunia
- g) Hati yang kotor
- h) Tidak merasakan kenikmatan Al- Qur'an

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al- Qur'an, yakni :

1. Berlindung kepada Allah SWT dengan berdoa dan merendahkan diri dihadapan-Nya agar dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang Dia ridhoi untukmu
2. Mengingat kembali niat awal dan proses yang sudah dilalui dalam menghafal²²
3. Menanamkan kerinduan, kecintaan, dan keinginan yang menyala- nyala untuk menghafal Al- Qur'an²³

²¹ Ahmad Baduilan, "*Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*", (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2016), 68- 74

²² Wawancara dengan *Aisyah* (salah satu santriwati) di *Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*

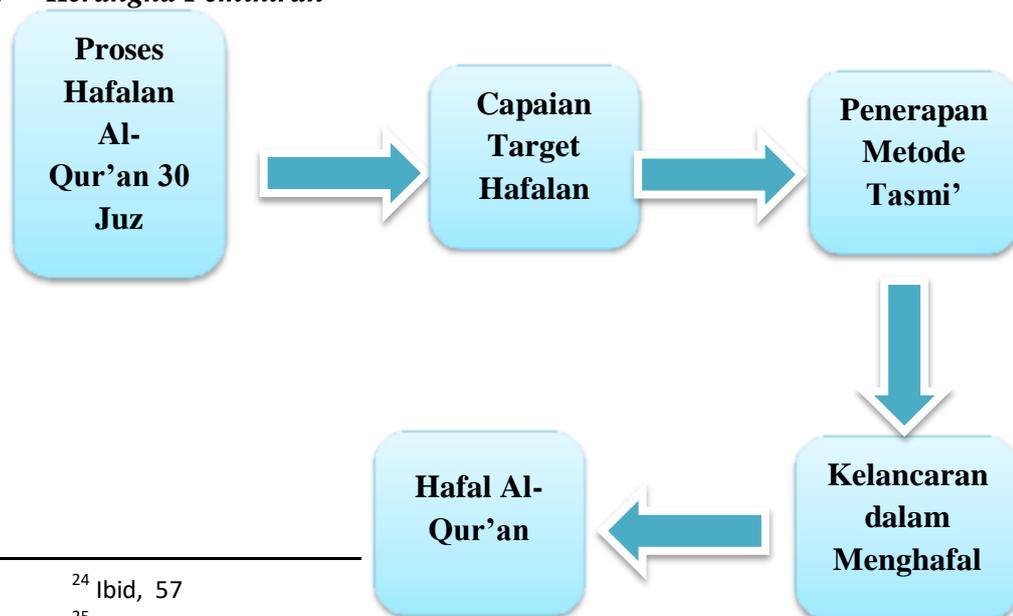
²³ Majdi Ubaid, "*9 Langkah Mudah Menghafal Al- Qur'an*", (Solo: Aqwam, 2020), 31

4. Memupuk Ikhlas, tawakal, dan dosa.²⁴
5. Jangan banyak beralasan²⁵
6. Menguatkan keyakinan diri dengan kata- kata positif²⁶
7. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.²⁷

Kualitas hafalan santriwati sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan. Kualitas hafalan yang dimaksud adalah kelancaran santriwati dalam melafalkan ayat- ayat Al-Qur'an, ketepatan makhrojul huruf, hukum tajwid, panjang pendek huru- hurufnya. Selain itu ketenangan dalam menyetorkan hafalan, tidak tergesa- gesa juga termasuk dalam kriteria dari kualitas hafalan santriwati. Karena jika tergesa- gesa justru hafalan menjadi tidak begitu jelas terdengar, dan bisa membuat santriwati menjadi *blank*.

Bagan 2.1

C. Kerangka Pemikiran



²⁴ Ibid, 57

²⁵ Ibid, 65.

²⁶ Ibid, 75.

²⁷ Ibid, 103

Capaian target hafalan al-Qur'an merupakan sasaran dalam menghafalkan al-Qur'an yang telah ditetapkan untuk dicapai dengan kesungguhan hati. Menentukan target hafalan merupakan kegiatan yang positif. Sebab dengan adanya target hafalan akan membangkitkan semangat dalam menghafal dan tidak ada waktu yang terbuang sia-sia. Metode Tasmi' adalah proses dan cara sistematis dalam menghafal al-Qur'an yang diperdengarkan orang lain sehingga dapat meresap dalam ingatan penghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Proses menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi' (Semaan) akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al- Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan metode Tasmi'(Semaan) merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al- Qur'an santri aktif. Membantu proses menghafal Al- Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar Al- Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis pendekatan penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung.

Menurut David Williams penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan²⁸.

Berbeda dengan pendapat Moleong yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Lebih pas dan cocok digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Dengan kata lain, jenis penelitian tersebut tidak bisa menggunakan metode kuantitatif²⁹

²⁸ David Williams, "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Rosda", 1995

²⁹ <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada 13 Juli

Dari dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa yang menarik untuk diteliti, dimana peneliti menjadi instrument kunci dalam sebuah penelitian. Kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan kedalam bentuk kata- kata, yang mana isinya bersifat empiric atau berdasarkan pengalam, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan.

Dalam pendekatan kualitatif peneliti akan melakukan pengamatan berperan serta terhadap subjek penelitiannya. Peran serta pengamatan yang dimaksud adalah peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat objek maupun subjek yang akan ditelitinya. Pengamatan yang dilakukan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, maupun dokumentasi pada subjek penelitian tersebut. Menurut Moleong alasan metodologis penggunaan teknik adalah³⁰:

- a. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat, merasakan, dan memaknai dunia beserta ragam peristiwa dan gejala sosial di dalamnya, sebagaimana subjek penelitian melihat, merasakan, dan memaknainya.
- b. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan secara bersama- sama antara peneliti dan subjek penelitiannya.

Desain pendekatan kualitatif bersifat umum, fleksibel, dan dinamis berbeda dengan penelitian kuantitatif yang sifat khusus, terperinci dan statis.

³⁰ A. Moleong. L. J., "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989)

Selain itu pendekatan kualitatif sendiri dapat berkembang selama proses penelitian berlangsung.

Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang diekspolarasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dapat dipilih. Tujuan ini ditulis dengan istilah- istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif³¹

Dengan berbagai pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis teliti. Karena penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan penulis teliti lebih mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian adalah di Pondok Pesantren Sabilillah Tahfidzul Qur'an Wat Tarbiyyatul Islamiyah yang beralamatkan di Jl. Keramik BTN Pengawu Indah kelurahan Pengawu Kecamatan Tatatanga Palu Sulawesi Tengah. Adapun waktu penelitian dilakukan dilakukan pada bulan April tahun 2021.

Pondok pesantren Sabilillah ini mempunyai berbagai kegiatan pembelajaran, namun 70% kegiatannya adalah menghafal dan selebihnya adalah ilmu- ilmu lainnya sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan

³¹ Creswell, J. W., “ Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mised”, (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 167

skripsi ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah strategis representative untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber pada saat penelitian. Dalam hal ini, status peneliti di lapangan diketahui oleh subjek yang menjadi narasumber dan informan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Karena jenis penelitian ini kualitatif, maka menurut Lofland yang dikutip Moleong, mengemukakan bahwa “ sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata- kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain³² .

Sedangkan menurut Sugiyono, sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder³³. Data primer yaitu “ jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan”³⁴. Sedangkan data

³² S. Margono, “*Penelitian Pendidikan* “, (Cet, 11: Jakarta : Rineka Putra Cipta, 2000),

38

³³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015)

³⁴ S. Nasution, “*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*”, (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 143

sekunder adalah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur- literatur, dokumen- dokumen, dan lai- lain, seperti data statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya³⁵.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah upaya untuk mengamati variable yang teliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala- gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan yaitu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan³⁶.

Adapun yang menjadi observasi dari penelitian ini adalah efektivitas metode tasmi, faktor pendukung, dan penghambat dalam proses hafalan santriwati di Pondok Pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu, serta keadaan sarana prasarana pondok pesantren, keadaan para pengajar (ustadzah), keadaan santriwati, Visi dan Misi pondok pesantren, dan sebagainya.

³⁵ Ibid, 147.

³⁶ Winarno Surakhmad, "*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1978), 155

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah kegiatan percakapan antara si penanya dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan dalam penelitian ini.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil³⁷.

Adapun yang diwawancarai penulis adalah pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu, beberapa ustadzah pengajar, dan beberapa orang santriwati.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan perangkat kamera yang ada di telephone pintar milik

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), 194

penulis sendiri sebagai bukti bahwa penelitian benar- benar dibukukan di lokasi yang dimaksud. Adapun jenis dokumentasi yaitu, berupa foto- foto pondok pesantren, kegiatan wawancara dengan pimpina pondok, santriwati, dan pengajar (ustadzah) di pondok pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif, dimana analisis dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono³⁸.

Teknik analisis data mempunyai prinsip yaitu untuk mengolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna. Miles dan Huberman dalam Sugiyono³⁹ mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

³⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”,(Bandung :Alfabeta, 2014), 244.

³⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”,(Bandung :Alfabeta, 2014), 246- 253

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu menyeleksi data- data yang relevan dengan pembahasan. Mereduksi data berarti meragkum, meneliti hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi, dengan mereduksi kata- kata yang dianggap yang dianggap penulis tidak bagi penelitian ini seperti gurauan informan, dan sejenisnya.
2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu menyajikan data yang telah direduksi untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan- kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari penelitian⁴⁰.
3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan, sehingga penyajian dan pembahasan benar- benar dijamin akurat. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal,

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”,(Bandung :Alfabeta, 2016), 340

didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴¹. Tahapan-tahapan diatas terutama tahapan reduksi dan penyajian data, tidak melulu terjadi secara beriringan. Akan tetapi kadang setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan⁴².

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu “Derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan satu per satu dari keempat kriteria keabsahan tersebut.

1. *Credibility* (kredibilitas); keakuratan, keabsahan, kebenaran yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian di akhir nanti. Agar penelitian yang

⁴¹ Ibid., 341- 345

⁴² Sandu Sioto, M. Ali Sodk, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Media Literasi Publishing, Cet.1, 2015), 100

dilakukan membawa hasil yang akurat dan benar maka peneliti dapat menggunakan berbagai cara diantaranya sebagai berikut⁴³

- a. Memperpanjang Waktu Keikutsertaan Peneliti di Lapangan Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti memang harus tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan.
- b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan Ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan atau dalam menggunakan teknik lain dalam pengumpulan data di lapangan akan menentukan pula keabsahan dan kesahihan data yang terkumpul. Situasi sosial di lapangan yang bervariasi dan kadangkadang kurang bersahabat untuk penelitian kualitatif memengaruhi proses dan aktivitas pengumpulan data. Peneliti tidak boleh terpaku oleh keadaan yang “tampak atau ditampakkan”, karena di belakang itu tersembunyi kondisi lain yang sesungguhnya. Dalam kaitan itu peneliti hendaklah mau, mampu, dan selalu meningkatkan ketekunan dalam menelusuri suatu fenomena sosial secara holistik, sehingga terkumpul data dan informasi yang sesungguhnya, dan dalam konteks situasi sosial yang sebenarnya.

⁴³ A. Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*” (Jakarta : Kencana, Cet. IV, 2017), 394- 395

c. Melakukan Triangulasi (Triangulation) Sesuai Aturan Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama.

1. Uji Transferabilitas, (Transferability) Kalau dalam penelitian kuantitatif selalu muncul istilah generalisasi, maka dalam penelitian kualitatif timbul pertanyaan: Mungkinkah hasil penelitian kualitatif diberlakukan pula di tempat lain? Walaupun mungkin, namun sangat perlu dan dibutuhkan kehati-hatian. Dalam bahasa penelitian kualitatif memang digunakan istilah transferabilitas, yang memiliki makna konsep yang sama dengan validitas eksternal. Mungkinkah situasi sosial yang diteliti A mewakili beberapa wilayah atau tempat dan pelaku yang kirakira hampir sama dengan wilayah lain? Suatu penelitian kualitatif bersifat kontekstual, dan tidak mungkin menggeneralisasi hasil penelitian satu tempat ke wilayah populasi lain, karena situasi sosial yang diambil bukanlah mewakili beberapa daerah, seperti dalam penelitian kuantitatif. Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat/situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin

di transfer kalau si tuasi sosial yang mencakup aktor (actor), tempat (place), dan aktivitas (activity), serta konteksnya sama pula di antara kedua tempat itu⁴⁴.

2. Uji Dependabilitas (Dependability) Dalam penelitian kuantitatif, ketepatan hasil penelitian ditentukan berbagai faktor, antara lain reliabilitas instrumen sebagai alat pengumpul data. Kalau instrumen yang digunakan menggunakan reliabilitas yang tinggi diperkirakan hasil juga akan baik, kalau komponensial yang lain berfungsi sesuai dengan perannya. Dalam penelitian kualitatif, dependibilitas sejalan dengan konsep reliabilitas dalam penelitian kualitatif. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependibilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap dengan tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah selesai, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkahlangkah yang sesungguhnya⁴⁵.

3. Uji Konformitas (Conformity) Dalam uji konformitas ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari

⁴⁴ Ibid, 397.

⁴⁵ Amuri, Yusuf, loc.cit

proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas⁴⁶.

⁴⁶ Ibid, 398.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

Pondok pesantren Sabilillah merupakan salah pondok pesantren yang ada di kota Palu. Pondok pesantren ini bergerak di bidang kegiatan hafalan Al-Qur'an. Pondok pesantren ini didirikan pertama kali pada bulan Juli 2018 oleh bapak Ibnu Hajar. Yang mana pondok pesantren ini berdiri 3 bulan sebelum gempa dahsyat yang melanda kota Palu dan sekitarnya pada tanggal 28 September 2018. Dalam proses pendiriannya bapak Ibnu Hajar bergerak seorang diri atas kepeduliannya terhadap generasi muda yang mulai menyisihkan Al- Qur'an dari kehidupan. Olehnya melalui wawancara yang peneliti lakukan pada Sabtu, 4 Juni 2022 beliau menuturkan bahwa tujuan didirikannya pondok pesantren ini agar anak- anak generasi penerus bangsa dapat mencintai dan membumikan Al-Qur'an.

Pondok pesantren ini masih dalam tahap perkembangan sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan yayasan ini masih sangat terbatas. Dari segi bangunan, fasilitas, dan sarana prasarana yang ada. Pondok pesantren ini menampung para penghafal Al- Qur'an dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Pondok pesantren ini terbagi atas dua kelompok, yakni santri putra dan santriwati. Seperti yang telah dituturkan bapak Ibnu Hajar ketika belum lama berdiri pondok

pesantren dilanda musibah bencana gempa bumi. Akibatnya bangunan yang belum lama berdiri itu rubuh dan hancur total. Namun bapak Ibnu Hajar tidak patah arah untuk kembali merintis pondok pesantren Sabilillah demi terwujudnya cita-cita beliau sedari awal.

Seiring berjalannya waktu ada beberapa pihak yang melirik pondok pesantren untuk sekedar memberi bantuan suntikan dana walaupun tidak banyak dan donator yang tidak tetap. Dengan segala keterbatasan pondok pesantren ini tetap bertahan dan berdiri kokoh. Dari pihak pemerintah pun belum banyak membantu pondok pesantren ini. Selain itu karena pondok pesantren belum lama berdiri dan letaknya yang berada di tengah-tengah perumahan BTN Pengawu belum banyak masyarakat mengetahui keberadaan pondok pesantren Sabilillah.

Pondok pesantren Sabilillah berlokasi di BTN Pengawu Indah Kelurahan Pengawu Kecamatan Tatanga Palu. Lebih khususnya berada di perumahan BTN Pengawu blok P1 No.6 Pengawu. Pondok pesantren ini bersebrangan jalan dengan masjid Asy-Syakirin yang juga berada di lokasi yang sama.

Ditarik kembali ke masa awal berdirinya pondok pesantren ini pada awalnya hanya memiliki santri putra yang berjumlah ± 30 orang yang berasal dari wilayah sekitaran kota Palu. Karena pada awalnya pak Ibnu selaku pendiri hanya membuat pondok pesantren untuk program tahfidzul Qur'an hanya untuk khusus laki-laki. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyak peminat anak-anak maupun orangtua ingin memondokkan putra putrinya, maka dibuatlah

pondok pesantren untuk program hafalan Qur'an untuk santriwati. Saat ini pondok pesantren memiliki sekitar 150 hafidz dan hafidzah yang menimba ilmu disana. Namun jumlah tersebut dapat berkurang maupun bertambah setiap waktunya karean berbagai faktor. Selama 4 tahun berjalan ini bapak Ibnu Hajar masih menjabat sebagai pimpinan pondok yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh beberapa koleganya.

1. Profil Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

Nama lembaga : Pondok Pesantren Sabilillah

Alamat : BTN Pengawu Indah, Kelurahan Pengawu Kec. Tatanga
Palu

Provinsi : Sulawesi Tengah

Kode Pos : 94222

Status Kelembagaan : Telah Terdaftar

Akta Notaris : No. 07 Tgl. 21 Mei 2018 MENKUM & HAM RI No.
AHU- 0011761.AH.01.02 Thn. 2019

Facebook : Ponpes_SabilillahPalu. Gmail.com

Telepon : 0823- 0011- 1582

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Sabilillah ini terletak di kelurahan Pengawu, kecamatan Tatanga, kota Palu. Sebagai sebuah pesantren, secara fisik pondok pesantren ini cukup kecil jika dibandingkan dengan pesantren- pesantren lainnya. Meskipun demikian, Pondok Pesantren Sabilillah ini tetap diminati oleh santri santriwati yang ingin menimba menghafalkan Al- Qur'an dan menimba ilmu yang ada di Pesantren tersebut.

Adapun Pondok Pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga ini secara geografis berbatasan dengan beberapa lokasi yang akan digambarkan seperti dibawah ini:

- a. Sebelah Utara : Jalan Padanjakaya
- b. Sebelah Selatan : Jalan Nosarara
- c. Sebelah Timur : Sungai Palu
- d. Sebelah Barat : Jalan Cemara 1

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sabilillah

- a. Mengembalikan kejayaan ummat melalui pencetakan Hafidz- Hafidzah, A'lim- A'limah, Da'i, Da'iyah.
- b. Mewujudkan lembaga pendidikan dan pengembangan sayariat Islam secara kaffah yang wujud dalam imaniah.

- c. Menyiapkan generasi yang siap berkorban harta, diri, dan waktu untuk Li'ialaa I Kalimatillah guna tersebarnya hidayah ke seluruh alam.

4. Keadaan Santri/ Santriwati

Dalam setiap kegiatan pendidikan kehadiran peserta didik sangatlah penting, begitu pula dengan kegiatan yang terjadi di pondok pesantren. Santri maupun santriwati diharapkan dapat menerima dan memahami ilmu yang telah ditransferkan oleh ustadz/ ustadzahnya. Di pondok pesantren Sabilillah ini memiliki berbagai program pembelajaran selain kegiatan hafalan Al- Qur'an. Yakni program bahasa Arab, bahasa Inggris, Aqidah, Fiqih dan kegiatan- kegiatan ekstrakurikuler. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah memanah, muhadarah (pidato tiga bahasa), Sambra, Masturoh (khusus putri), dan Khuruj Fi Sabilillah (khusus putra). Dari berbagai kegiatan tersebut santri maupun santriwati bisa mengikutinya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pondok.

Santri dan santriwati yang berada di pondok pesantren Sabilillah berasal dari berbagai daerah yang ada di Sulawesi Tengah. Seperti kota Palu, Sigi, daerah Pasangkayu, Pantai Barat, Pantai Timur, Toli- toli dan masih banyak lagi. Selain dari berbagai daerah, santri/ santriwati memiliki rentang usia yang berbeda pula. Umumnya mereka berumur mulai dari 6-18 tahun. Jumlah tersebut didominasi oleh santriwati yang memiliki jumlah sedikit lebih banyak ketimbang santri putra. Hal tersebut dapat digambarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel : 4.1**Data Santri/ Santriwati Menurut Jenis Kelamin**

Jumlah Santri/ Santriwati		
L	P	Jumlah
74	76	150

Dari tabel : I dapat diketahui jumlah santri/ santriwati keseluruhan berjumlah 150 orang, yang masing- masing putera berjumlah 74 dan puteri 76 Orang.

Tabel : 4.2**Data Santri/ Santriwati Menurut Usia**

Usia	L	P	Total
< 7 tahun	15	13	28
7- 12 tahun	37	42	79
> 12 tahun	22	21	43
Total	74	76	150

Pada tabel : II data santri/ santriwati berdasarkan usia sebagaimana rincian berikut ini: Data santri/ santriwati yang berusia kurang dari 7 tahun laki- laki ada

15 dan perempuan 18 orang. Jadi keseluruhan santri yang berusia/ santriwati yang berusia kurang dari 7 tahun adalah 28 orang. Pada data 2 tertera bahwa jumlah santri/ santriwati yang berusia 7- 12 tahun, laki- laki ada 37 dan perempuan 42 orang. Sehingga jumlah keseluruhannya adalah 79 anak. Dari data ke 3 terlihat jumlah santri/ santriwati yang berusia lebih dari 12 tahun, yang laki- laki ada 22 dan perempuan 21 orang. Maka dari ketiga data tersebut dapat disimpulkan jumlah keseluruhan santri/ santriwati adalah 150 orang.

Seluruh kegiatan santri dalam 1x 24 jam semuanya telah diatur dalam jadwal,hal ini dimaksudkan agar tidak ada hal yang sia- sia dilakukan. Jadwal yang ada wajib dipatuhi oleh seluruh santri maupun santriwati tidak terkecuali. Kegiatan santri dimulai sejak pukul 03:00 dini hari sampai dengan pukul 22: 00 malam. Semuanya dilakukan secara kontinyu setiap harinya agar terciptanya jiwa- jiwa disiplin santri, jika ada yang melanggar tentu konsekuensi yang harus dibayar para santri.

5. Keadaan pengajar Pondok Pesantren Sabilillah

Di Pondok Pesantren Sabilillah ini terdapat 7 (tujuh) pengajar (ustadz/ ustadzah) yang memberikan bimbingan sekaligus pengajaran kepada santri santriwati. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran tidak terlepas dari guru sebagai pendidik yang membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Olehnya untuk menjadi seorang tenaga pendidik tidak terkecuali ustad/ ustadzah yang mengabdikan dirinya di pesantren harus memiliki kualifikasi yang cukup. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang

diinginkan. Untuk mewujudkan tujuan dan visi misi pondok pesantren bapak Ibnu selaku pimpinan Pondok pesantren tenaga pengajar yang berkualitas sebagai seorang Muslim. Adapun kualifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Allah Swt
- b. Memiliki akhlakul karimah
- c. Merupakan sosok sarana hidayah
- d. Memiliki mental yang kuat sehingga dapat menjalankan tugas meskipun dibawah tekanan
- e. Santun dalam ucapan maupun perbuatan
- f. Kreatif
- g. Memiliki kemampuan intelektual yang memadai
- h. Bijaksana
- i. Bekerja dengan ikhlas
- j. Professional dalam tugas
- k. Mempunyai rasa tanggung jawab yang besar⁴⁷

Selain kegiatan hafalan Al- Qur'an, di Pondok pesantren ini juga diajarkan materi pelajaran lainnya, seperti Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Akidah, Adab, dan Fiqih. Olehnya pengajar yang adapun memegang peranan di masing- masing bidang keahliannya.

Adapun daftar ustadz/ ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Sabilillah akan diuraikan dalam tabel dibawah ini.

⁴⁷ Ibnu Hajar, *Pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 04 Juni 2022

Tabel : 4.**Data Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Sabilillah**

No.	Nama	Materi Yang Diajarkan
1.	Ust. Muh. Izun Nasrullah	Tahsin, Nahwu, Sharaf, dan Hadist.
2.	Ust. Harun	Tahfidz Qur'an, Tajwid, Ta'lim Wa Ta'lum
3.	Ust. Hasbullah	Fiqh dan Bahasa Arab
4.	Ust. Abdullah	Akidah dan Tarikh Tasri'
5.	Ustzh. Ma'rifat	Tahsin, Nahwu, Sharaf, dan Hadist.
6.	Ustzh. Fatimah	Tahfidz Qur'an, Tajwid, Ta'lim Wa Ta'lum
7.	Ustzh. Masitah	Fiqh dan Bahasa Arab
8	Ustzh. Azizah	Akidah dan Tarikh Tasri'

Sumber : Arsip Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

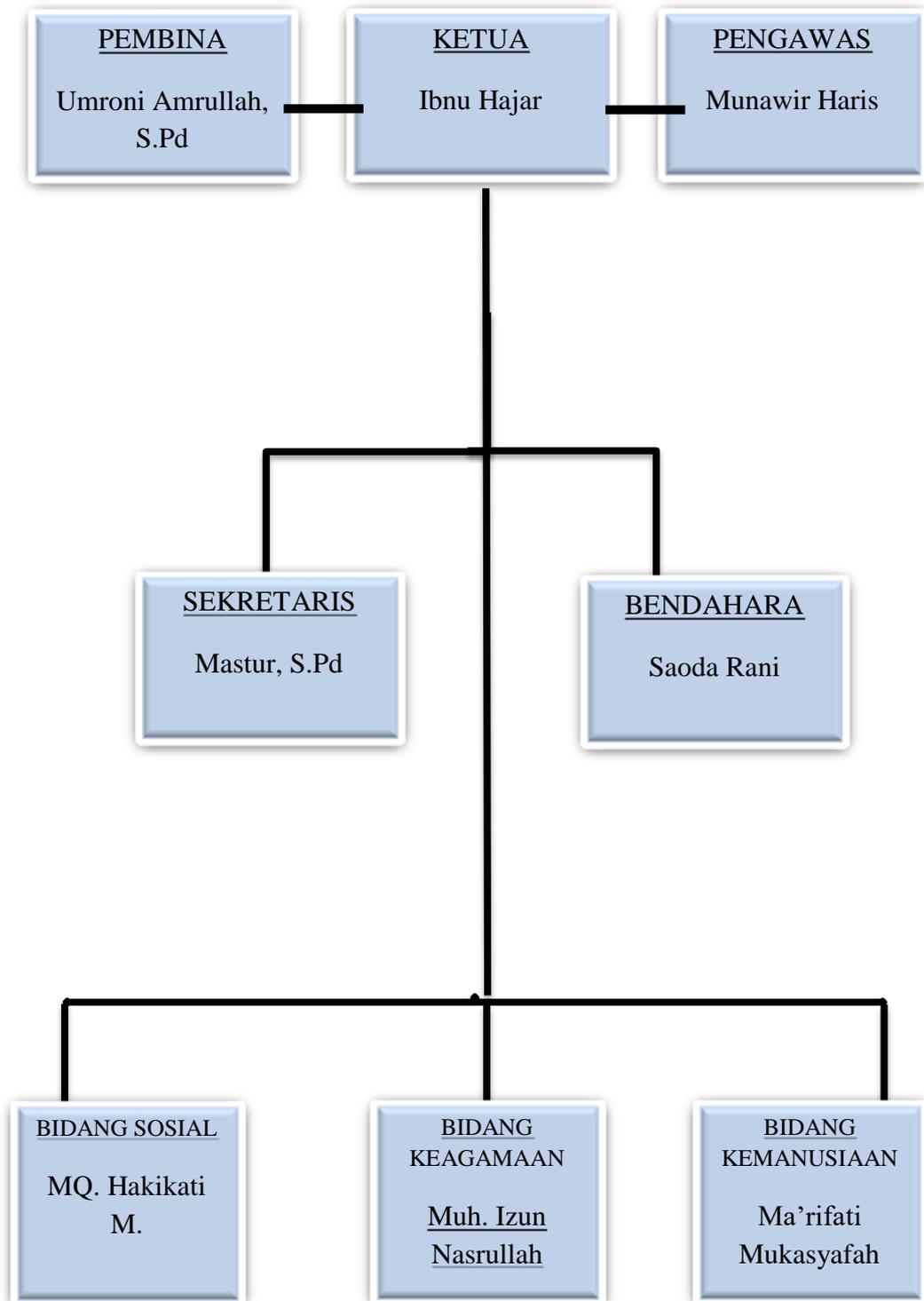
6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap Pesantren. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Sabolillah Kecamatan Tatanga Palu untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Pesantren tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu⁴⁸

⁴⁸ Dokumen Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, 04 Juni 2022

Bagan 4.1

STRUKTUR PENGURUS YAYASAN SABILILLAH PALU



Keterangan :

- Pembina : Umroni Amrullah, S.Pd
- Ketua : Ibnu Hajar
- Pengawas : Munawir Haris
- Sekretaris : Mastur, S.Pd
- Bendahara : Saoda Rani
- Bid. Sosial : Mq. Hakikati, M
- Bid. Keagamaan : Muh. Izun Nasrullah
- Bid. Kemanusiaan : Ma'rifati Mukasyafah

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting untuk menunjang suatu pelaksanaan kegiatan, terlebih dalam dunia pendidikan. Terpenuhiya kebutuhan sarana prasarana menjadi faktor yang tidak boleh dilewatkan oleh penyelenggara pendidikan tersebut, termasuk Pondok Pesantren Sabilillah Palu. Sayangnya dikarenakan Pondok Pesantren ini masih mengandalkan dana yang dikumpulkan dari iuran para santri dan juga donator tidak tetap maka sarana prasarana yang ada masih kurang.

Adapun sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Sabilillah kecamatan Tatanga Palu adalah sebagai berikut:

Tabel : 4.5**Data Sarana Prasana Pondok Pesantren Sabilillah**

No.	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Komputer / server	2 buah	Baik
2.	Printer	2 buah	Baik
3.	Lemari	3 buah	Baik
4.	Rak buku	2 buah	Baik
5.	Papan tulis	4 buah	3 Baik, 1 rusak
6.	Meja santri	63 buah	56 Baik, 7 rusak
7.	Kursi kantor	4 buah	Baik
8.	Meja kantor	4 buah	Baik
9.	Ruang aula	2 buah	Baik
10.	Kamar mandi/ WC	7 buah	Baik
11.	Kamar tidur, aula	2 buah	2 buah

Sumber : Arsip Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

B. Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an Di

Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi- implikasi dari hasil penelitian tentang pelaksanaan metode Tasmi' dalam penguatan hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu.

Sebagaimana diterangkan dalam teknik analisis data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisa kualitatif deskriptif (paparan) dan data yang diperoleh peneliti baik observasi, interview, dan dokumentasi dari pihak- pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Prosedur Penerapan Kegiatan Hafalan Al- Qur'an.

a. Pelaksanaan Program Tahsin Al- Qur'an

Metode pembelajaran dalam menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu memiliki beberapa tahapan dan jenis yang diterapkan. Sebelum kegiatan menghafal dilakukan setiap santri akan melalui tahapan pemantapan bacaan Al- Qur'an. Tahapan ini wajib dilakukan untuk memperbaiki bacaan yang selama ini kurang tepat atau bahkan belum paham mengenai tata cara atau kaidah dalam membaca Al- Qur'an. Tahapan pemantapan ini disebut dengan program *Tahsin*. Setiap santri yang akan melakukan kegiatan hafalan akan digembleng di dalam program Tahsin ini selama kurang lebih 3- 6 bulan

atau bahkan 1 tahun lamanya. Hal ini dilakukan demi sempurnya hafalan dan menghindari kesalahan yang berlanjut ketika proses hafalan dilakukan

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibnu Hajar:

Semua santri yang akan melakukan kegiatan hafalan, sebelumnya akan mengikuti program Tahsin. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan bacaan yang selama ini dibawa oleh santri dan juga untuk memperlancar bacaan Al- Qur'annya. Program tahsin ini bisa memakan waktu selama 3- 6 bulan, atau bahkan 1 tahun jika santri tersebut mengalami keterlambatan dalam memahami materi yang diajarkan.⁴⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibnu Hajar dapat diketahui bahwa pentingnya mempelajari ilmu tahsin bagi setiap orang muslim tidak terkecuali seorang hafiz hafizah. Karena dengan mempelajari ilmu tahsin, akan meminimalisir kesalahan- kesalahan dalam membaca Al- Qur'an seperti makhrajul huruf, hukum- hukum bacaan, panjang pendek suatu huruf dan lain sebagainya. Dan tujuan dari mempelajarnya tidak lain adalah untuk mencapai kualitas yang tinggi di dalam membaca kitab suci Al- Qur'an.

Setelah menyelesaikan program Tahsin dan dinyatakan lulus maka tahap selanjutnya adalah kegiatan menghafal Al- Qur'an. Sama halnya dengan pondok pesantren lainnya, Pesantren Sabilillah pun menerapkan berbagai metode dalam kegiatan hafalannya. Di pesantren Sabilillah sendiri metode yang digunakan beragam dengan tujuan untuk mempermudah proses hafalan Al- Qur'an santri. Diantara metode tersebut yakni, metode *Muraja'ah*, metode *Tasmi'*(seaman), dan metode Pakistani.

⁴⁹ Ibnu Hajar, *Pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 04 Juni 2022

Dari ketiga metode yang ada dapat disimpulkan bahwa satu metode saja tidak cukup untuk mencapai target hafalan yang diinginkan. Satu metode akan melengkapi dan saling merangkap kekurangan metode lainnya. Karena tidak dapat dipungkiri seefektif apapun suatu metode pasti memiliki dua sisi koin yang berbeda yakni kelebihan plus kekurangannya. Penggunaan metode juga dapat disesuaikan pada setiap keadaan yang ada, sehingga tidak ada kesan memaksa dan berujung pada kegagalan tercapainya suatu tujuan.

b. Penerapan Mushaf Al - Hufaz

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa penggunaan berbagai metode dalam menghafal Al- Qur'an sangat diperlukan. Metode Tasmi' (semaan) adalah salah satu diantaranya. Metode ini sangat membutuhkan konsentrasi tinggi dari pihak penghafal maupun yang ditunjuk sebagai penyimak. Faktor karena banyak ayat yang ditasmi'kan tidak jarang mengundang rasa kantuk bagi si penyimak. Hal itu telah peneliti rasakan ketika mencoba menyimak salah satu santriwati yang mentasmi'kan 1 juz penuh, yakni juz 29. Dari sini menyadari bahwa menjadi penyimak tidaklah mudah dibutuhkan tekad dan konsentrasi tinggi agar hafalan yang dilakukan tidak salah atau keliru.

Selain penggunaan metode yang tepat, satu hal yang sangat penting adalah yang dijadikan sumber hafal, Al-Qur'an. Saat ini banyak jenis Al- Qur'an yang didesain untuk mempermudah para pembacanya untuk mempelajari, memahami, dan menghafalkannya. Pesantren- pesantren tahfidz Al- Qur'an kebanyakan memilih untuk menetapkan penggunaan Mushaf yang sama bagi seluruh santrinya. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya keselarsan dan kemudahan dalam

menghafalkan Al- Qur'an. Tidak terkecuali pesantren Sabilillah Palu ini, mereka menggunakan Mushaf Al- Hufaz. Mushaf Al- Hufaz ini disusun berdasarkan pengalaman para penghafal Al- Qur'an, dalam 5 waktu bisa menghafal satu halaman dengan mudah. Jika dilihat perhalaman ada beberapa blok warna untuk mempermudah hafidz hafidzah. Dalam satu halaman terdapat 3 blok warna yakni kuning, hijau, biru, dan pink. Satu blok warna bisa terdiri 2 sampai 5 baris. Kemudian di sisi kanan ayat terdapat keterangan atau penunjuk untuk mempermudah penghafal. Keterangan tersebut berisi anjuran untuk membaca 1 ayat secara berulang selama 40 menit, kemudian dihafalkan dengan menutup mushaf selama 20 menit.

Ibnu Hajar menuturkan bahwa:

Penggunaan mushaf Al- Hufaz memang sangat membantu para hafidz hafidzah dalam menghafal, hanya saja mereka condong terbiasa menggunakan mushaf yang berblock warna seperti demikian. Jika suatu saat seorang hafidz hafidzah dihadapkan dengan mushaf yang berbeda, mereka akan sedikit kesulitan untuk menghafalkan ayat- ayat yang tidak berblok warna.⁵⁰

c. Penyetoran Target Hafalan Harian

Penggunaan mushaf Al- Hufaz sebagai salah satu opsi untuk mempermudah hafalan tanpa didukung adanya usaha yang sungguh- sungguh dari seorang hafidz hafidzah, maka pencapaian target tidak tercapai. Terlebih tantangan yang dihadapi seorang penghafal Al- Qur'an tidaklah sedikit, maka dengan melakukan berbagai upaya sangat perlu untuk diperhatikan. Melalui kegiatan observasi, interview peneliti menemukan temuan bahwa santri memiliki cara yang terbilang sederhana namun efisien dalam menghafalkan Al- Qur'an.

⁵⁰ Ibnu Hajar, “ *Pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah Palu*”, 04 Juni 2022

Peneliti berkesempatan untuk berdialog secara langsung kepada beberapa santriwati. Salah satunya adalah santriwati yang bernama Aisyah. Aisyah menuturkan bahwa:

Saya tetap mengikuti program pondok sesuai dengan jadwal yang ada. Untuk kegiatan sekolah, saya hanya pergi ketika ujian tiba. Baik ujian harian, ujian semester dan ujian lainnya yang diperlukan, sementara untuk kegiatan lainnya saya melakukannya dari pondok pesantren.⁵¹

Aisyah sudah mondok di Pesantren Sabilillah Palu selama kurang lebih 3 tahun lamanya dan saat dia sudah menghafal sebanyak 4 juz Al- Qur'an. Untuk setoran hafalan Tasmi' kepada ustadzah Aisyah merencanakan dalam 24 jam terdapat 3 kali (Pagi, siang, dan sore) ditasmi'kan supaya lebih efektif dalam pembagian waktunya dan ia cepat khatam serta hafalan yang sudah diupayakan terjaga dengan baik.

Selanjutnya adalah santriwati yang bernama Azizah, terkait kegiatan hafalan Azizah memilih waktu khusus untuk mengasah hafalannya yakni dengan membacanya di sholat Sunnah yang ia lakukan setiap harinya.

Untuk memperkuat hafalan saya murajaah di setiap waktu sholat Sunnah seperti sholat Tahajud, Sholat Dhuha, Sholat Taubat, Qabliyah dan Ba'diyah. Saya juga mentasmi'kan hafalan kepada sesame penghafal untuk menyakinkan bahwa saya sudah benar-benar hafal.⁵²

Sedangkan untuk setoran hafalan Azizah pun mengungkapkan hal serupa dengan yang dinyatakan Aisyah, yaitu 3 kali sehari (pagi, siang dan sore hari). Dari hasil observasi peneliti melihat para santri mentasmi'kan hafalannya mengikuti jadwal yang ada.

⁵¹ Aisyah, Santriwati Pondok Pesantren Sabilillah Palu, 05 Juni 2022

⁵² Azizah, Santriwati Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, 05 Juni 2022

Lala adalah santriwati yang berasal dari Pasangkayu, ia berumur 15 tahun. Di usianya yang masih belia Lala sudah berhasil menghafalkan 10 Juz Al- Qur'an dalam waktu 3 tahun masa mondoknya. mengenai strategi menghafal Al –Qur'an Lala mengungkapkan bahwa:

Agar hafalan terjaga dan tidak ada yang terlewat saya istiqomah dengan jadwal yang ada serta senantiasa mengingat kembali niat awal saya datang untuk menghafal ke Pondok. Walaupun kadangkala ada rasa bosan yang melanda, saya tetap berusaha untuk tetap menghafalkan Al- Qur'an.⁵³

Dari yang peneliti amati, Lala adalah salah satu santriwati yang memiliki ketekunan dan daya ingat yang kuat. terbukti dalam waktu 3 tahun masa mondok Lala mampu menghafalkan 10 juz Al- Qur'an.

2. Langkah- langkah Penerapan Metode Tasmi' dalam Penguatan Hafalan Al- Qur'an di Ponpes Sabilillah Palu

Dengan menggunakan metode *Tasmi'* akan membantu hafidz hafidzah dalam menjafa hafalan Al- Qur'an. Para hafidz dan hafidzah tidak akan merasa bosan dan lelah dibandingkan Murajaah sendiri. Selain itu dengan metode *Tasmi'* ini sangat membantu sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Jika melibatkan partner, kesalahan- kesalahan seperti itu mudah diketahui dan kemudian diperbaiki. Sebab para hafidz hafidzah memiliki kemampuan menghafal yang berbeda, ada yang cepat dan adapula yang pelan.

Sebelum akhirnya santri benar- benar menyetorkan hafalannya kepada Ustadz/ ustadzah, mereka akan selalu membaca kembali ayat, mengfalkannya berulang (murajaah) sehingga akhirnya mereka mentasmi'kan hafalannya kepada

⁵³ Lala, *Santriwati Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

sesama teman. Dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa hafalannya sudah benar dan layak untuk disetorkan kepada ustadz/ ustadzahnya. Dengan kata lain metode Tasmi' disini digunakan untuk menguatkan hafalan Al- Qur'an yang telah dihafalkan. Karena jika dilakukan murajaah seorang diri, jika terjadi kesalahan ataupun kelupaan santri langsung melihat mushaf hal seperti ini akan menghambat proses hafalan karena santri jadi terbiasa untuk "mengintip" bacaan melalui mushaf yang dipegangnya. Namun jika dilakukan kegiatan Tasmi' hal seperti ini tidak akan terjadi. Karena jika terjadi kesalahan/ kelupaan si penyima' akan menegur dan si penghafal akan mengupayakan ingatannya untuk membenarkan bacaannya tersebut. Jika terjadi kesalahan kemudian ditegur langsung maka secara otomatis otak akan merekamnya sebagai suatu informasi penting. Jika dianalogikan seseorang yang pernah terjatuh ke dalam kubangan akan lebih mengingat dimana posisi kubangan disbanding jalan yang mulus.

Adapun langkah- langkah metode Tasmi' dalam menghafal adalah sebagai berikut:

- 1) Menunjuk ayat yang dibaca

Fokus pada ayat yang tertulis di mushaf selama 40 menit. Hal ini berguna sekali untuk mempercepat hafalan dan menghindarkan dari kelupaan di kemudian hari. Dengan memfokuskan pandangan mata pada tiap ayat yang tertulis di mushaf, dengan sendirinya otak akan merekam tulisan- tulisan tersebut dalam hati.

- 2) Berhadapan dengan temannya, sambil melihat mulutnya

3) Saling mentasmi'kan secara bergntian dan mengkoreksi hafalan teman.

Kesalahan dihitung dan dilaporkan kepada ustadz atau ustadzah.

Hafalan Al- Qur'an tidak serta merta tentang kegiatan menghafal ayat atau surah, terlebih dari itu ada kualitas atau kualifikasi yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan hafalan tersebut layak. Selain itu setiap hafiz dan hafizah memiliki target hafalan yang harus dicapai. Di Pondok Pesantren Sabilillah sendiri menetapkan bahwa setiap hari wajib menyetorkan hafalan per- pojok atau per-kaca. Jika tidak memenuhi target makan santri akan dijatuhi hukuman, tentunya dengan tujuan untuk memotivasi santri agar lebih giat lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustazah Ma'rifat :

Di Ponpes ini memiliki target hafalan perharinya. Per- satu hari santri wajib hukumnya menyetorkan hafalan sebanyak satu pojok (satu halaman). Jika santri tidak dapat memenuhi target yang diminta, maka santri akan dijatuhi hukuman. Seperti diminta menghafal sambil berdiri selama kegiatan pembelajaran berlangsung, menambah waktu hafalan, serta mencambuk telapak tangan dengan rotan tentunya hukuman ini sesuai kadarnya yang bersifat mendidik. Jika setelah beberapa kali tidak mencapai target hafalan dan ditemukan ternyata santri tersebut lemah dalam hal mengingat, maka target hafalan bisa dikurangi sesuai porsi. Jika masih saja belum mencapai target, maka jalan terakhir adalah berdoa meminta pertolongan Allah Swt.⁵⁴

Dari penjelasan ustazah Ma'rifat dapat disimpulkan bahwa. Pemberian hukuman untuk mendorong santri agar lebih giat lagi tidak salah, asalkan hukuman tersebut masih dalam kadar kewajaran dan tidak melukai santri. Pemberian hukuman diikuti dengan motivasi psikologi atau pendekatan yang dilakukan ustazah selaku pendidik missal memberikan *reward* agar keduanya menjadi *balance*. Pemberian *punishment* dan *reward* memang dibutuhkan tapi perlu

⁵⁴ Ma'rifat, *Ustazah Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

diperhatikan kadarnya agar tidak berlebihan yang berujung tidak tercapainya cita-cita yang ingin dicapai. Dukungan motivasi dari guru, orang tua, dan lingkungan akan sangat berdampak kepada peningkatan kualitas belajar tidak terkecuali dalam kegiatan hafalan. Olehnya pemberian hukuman dan penghargaan hendaknya sesuai porsinya agar kemauan atau motivasi untuk belajar untuk lebih maju lagi tumbuh. Jika motivasi telah tumbuh maka bisa dipastikan kualitas juga akan mengikut.

Adapun yang dijadikan tolak ukur atau standar dari kualitas hafalan santri adalah sebagai berikut:

- 1) Fashahah , kefasihan dalam dalam membaca Al- Qur'an
- 2) Kelancaran menyambung ayat
- 3) Ketepatan Makhrojul huruf
- 4) Ketepatan hukum bacaan Tajwid⁵⁵

Kualitas hafalan akan selalu diasah melalui penerapan berbagai metode tahfidzul Qur'an. Dalam pelaksanaan Tasmi' ada 2 kualifikasi pencapaian, yang pertama mentasmi'kan 10 Juz Al- Qur'an masuk kedalam kategori hafidz Sugra (kecil), hafalan 30 Juz Al- Qur'an merupakan kategori hafidz Qubra (besar). Pelaksanaan Tasmi' pertiga bulan santri biasa mentasmi'kan hafalan sebanyak 3-5 Juz sekali duduk. Sehingga jika santri maju dengan 3 Juz Al- Qur'an sekali duduk, maka dia akan mentasmi'kan hafalannya sebanyak 10 kali. Jika 5 juz maka santri akan maju sebanyak 6 kali.

Kegiatan tasmi' dan murajaah diikuti dengan penjagaan kualitas hafalan yang ditetapkan merupakan usaha yang tidak mudah , selama berbulan- bulan,

⁵⁵ Ibnu Hajar, *Pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

bahkan bertahun-tahun seorang hafidz akan selalu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalannya agar tetap terjaga.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al- Qur'an

Melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, peneliti mendapati bahwa terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan hafalan Al- Qur'an.

Faktor Pendukung dalam menghafal Al- Qur'an dikemukakan oleh Ibnu Hajar selaku pimpinan Ponpes adalah sebagai berikut:

- 7) Niat dan tekad yang lurus dan kuat. Hal ini sangat penting ketika seseorang akan memutuskan dan memulai untuk menghafal Al- Qur'an. Niat yang lurus berasal dari hati yang bersih, karena dengan hati yang bersih segala kebaikan ilmu akan datang dan mudah terserap.
- 8) Motivasi Diri. Karena segala sesuatu yang dilakukan hakikatnya harus sesuai dengan kemauan hati, tidak boleh ada unsur paksaan dari pihak luar.
- 9) Dukungan moril dan materil dari orangtua. Pada kenyataannya dukungan moril maupun materil dari orangtua sangat berpengaruh terhadap proses menghafal seorang hafidz. Tanpa dukungan psikologis atau dengan kata lain motivasi dari orangtua sangat penting dilakukan, agar seorang hafidz mendapat semangat dalam mempelajari dan menghafalkannya.
- 10) Kemampuan menangkap informasi atau dengan kata lain intelegensi. Setiap anak memiliki kadar kemampuan atau kecedasan yang tidak sama. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat ayat- ayat Al- Qur'an.
- 11) Lingkungan yang nyaman juga faktor pendukung seorang hafidz dalam menghafal. Jika lingkungan dan suasana yang nyaman, tentu kegiatan menghafal juga akan terasa menyenangkan
- 12) Manajemen waktu; seseorang yang menginginkan kesuksesan harus pandai dalam mengatur waktu yang dimilikinya. Sama halnya dengan menghafal Al- Qur'an, seorang hafidz harus pandai dalam memanejemen waktu yang dimilikinya dalam 1×24 jam agar kiranya dihabiskan untuk hal- hal bermanfaat.⁵⁶

⁵⁶ Ibnu Hajar, *Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

Adapun faktor penghambatnya juga diungkapkan bapak Ibnu Hajar⁵⁷:

- 1) Merasa malas
- 2) Sulit mengatur waktu
- 3) Penyakit lupa
- 4) Jarang mengulang hafalan
- 5) Tidak ada pembimbing
- 6) Terlalu cinta dunia
- 7) Hati yang kotor
- 8) Tidak merasakan kenikmatan Al- Qur'an.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang dari kegiatan hafalan Al- Qur'an terdiri dari faktor internal, yakni motivasi diri, kesehatan mental dan fisik, intelegensi, dan niat. Sedangkan faktor eksterbalnya adalah dukungan dari orangtua, lingkungan, dan manajemen waktu yang ada. Sedangkan untuk faktor penghambat seyogyanya jangan dijadikan alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal, justru hal ini merupakan tantangan yang harus dijawab dengan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya

D. Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Metode Tasmi'

Dari faktor penghambat tersebut Pondok Pesantren berusaha mencari solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan tersebut.

Ibnu Hajar menuturkan bahwa:

untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam menghafal Al- Qur'an ada berbagai kiat yang bisa dilakukan. Adanya pembinaan dari Ustadz/ ustadzahnya, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat Dhuha dan Tahajud, memberikan hukuman dan pemberian hadiah. Karena pemberian hukuman akan lebih baik jika dibarengi pemberian pujian, penghargaan agar santri merasa dihargai usahanya dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas hafalannya.⁵⁸

⁵⁷ Ibnu Hajar, *Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

⁵⁸ Ibnu Hajar, *Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 05 Juni 2022

Dari penjelasan Ibnu Hajar peneliti menyimpulkan bahwa dalam menghafal Al- Qur'an segala aspek sangat penting untuk diperhatikan. Demi terwujudnya cita- cita menjadi seorang penghafal Al- Qur'an perlu memiliki dukungan yang menjadi sebab seseorang untuk menghafal dan istiqomah. Dari sini peneliti menyimpulkan walaupun seorang santri yang telah dititipkan di Pondok, tidak akan terlepas dari peranan orangtuanya. Motivasi dari orang yang dekat dan sangat diharapkan bisa dijadikan bahan bakar untuk semangat dalam menghafal. Dari sinilah peran orangtua menjadi aktif untuk selalu memberikan dukungan moril berupa wejangan, pujian kepada anaknya. Kemudian dari setiap usaha yang baik pasti ada tantangan yang dihadapi seseorang termasuk dalam kegiatan hafalan Al- Qur'an.

Lebih lanjut Ibnu Hajar menuturkan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al- Qur'an.

Adapun solusi untuk mengatasi hambatan dalam menghafal Al- Qur'an, yakni :

8. Berlindung kepada Allah SWT dengan berdoa dan merendahkan diri dihadapan-Nya agar dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang Allah SWT ridhoi.
9. Mengingat kembali niat awal dan proses yang sudah dilalui dalam menghafal Al- Qur'an.
10. Yakin terhadap kemampuan diri agar dapat mencapai target yang hendak dicapai.
11. Jangan malas bermurajaah
12. Jangan banyak beralasan
13. Memiliki manajemen waktu dalam menghafal
14. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.
15. Menghindarkan diri dari perbuatan dosa
16. Menjaga kesehatan mental maupun psikologi
17. Istirahat yang cukup dapat mempengaruhi kualitas dari kegiatan hafalan yang dilakukan

Dari penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan santri sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam proses hafalan. Kualitas hafalan yang dimaksud adalah kelancaran santriwati dalam melafalkan ayat- ayat Al-Qur'an, ketepatan makhrojul huruf, hukum tajwid, panjang pendek huru- hurufnya. Selain itu ketenangan dalam menyetorkan hafalan, tidak tergesa-gesa juga termasuk dalam kriteria dari kualitas hafalan santri. Karena jika tergesa-gesa justru hafaln menjadi tidak begitu jelas terdengar, dan bisa membuat santriwati menjadi *blank*. Persiapan sebelum kegiatan hafalan tidak kalah pentingnya, sebab untuk memulai sesuatu kita harus benar- benar siap dari segi fisik maupun psikis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab- bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul “ Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Penguatan Hafalan Al- Qur’an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Tasmi’ dalam Menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, sudah cukup baik. Berbagai faktor yang menunjang kegiatan hafalan seperti dukungan orangtua, motivasi, sarana prasarana, keistiqomahan para penghafal adalah hal- hal yang berperan penting dalam mendukung program yang telah direncanakan Pondok Pesantren ini. Metode Tasmi’ (Semaan), dilakukan dengan cara:
 - a. Menunjuk ayat yang dibaca
 - b. Berhadapan dengan temannya
 - c. Saling menyemak bacaan teman
 - d. Setoran
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Tasmi’ dalam menghafal Al- Qur’an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu yaitu:

Faktor pendukung :

- a. Niat dan tekad yang lurus dan kuat. Hal ini sangat penting ketika seseorang akan memutuskan dan memulai untuk menghafal Al- Qur'an. Niat yang lurus berasal dari hati yang bersih, karena dengan hati yang bersih segala kebaikan ilmu akan datang dan mudah terserap.
- b. Motivasi Diri. Karena segala sesuatu yang dilakukan hakikatnya harus sesuai dengan kemauan hati, tidak boleh ada unsur paksaan dari pihak luar.
- c. Dukungan moril dan materil dari orangtua. Pada kenyataannya dukungan moril maupun materil dari orangtua sangat berpengaruh terhadap proses menghafal seorang hafidz. Tanpa dukungan psikologis atau dengan kata lain motivasi dari orangtua sangat penting dilakukan, agar seorang hafidz mendapat semangat dalam mempelajari dan menghafalkannya.
- d. Kemampuan menangkap informasi atau dengan kata lain intelegensi. Setiap anak memiliki kadar kemampuan atau kecedasan yang tidak sama. Ada yang mudah menghafal dan ada juga yang kesulitan dalam mengingat ayat- ayat Al- Qur'an.
- e. Lingkungan yang nyaman juga faktor pendukung seorang hafidz dalam menghafal. Jika lingkungan dan suasana yang nyaman, tentu kegiatan menghafal juga akan terasa menyenangkan.

Faktor penghambat:

- a. Merasa malas
- b. Sulit mengatur waktu
- c. Penyakit lupa
- d. Jarang mengulang hafalan

- e. Tidak ada pembimbing
 - f. Terlalu cinta dunia.
 - g. Hati yang kotor
 - h. Tidak merasakan kenikmatan Al- Qur'an
3. Solusi dalam mengatasi hambatan- hambatan pelaksanaan metode Tasmi dalam menghafal Al- Qur'an di PONDOK Pesantren Saabilillah kecamatan Tatanga Palu yaitu:
- a. Berlindung kepada Allah SWT dengan berdoa dan merendahkan diri dihadapan-Nya agar dia menetapkan hati kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dengan cara yang Allah SWT ridhoi.
 - b. Mengingat kembali niat awal dan proses yang sudah dilalui dalam menghafal Al- Qur'an.
 - c. Yakin terhadap kemampuan diri agar dapat mencapai target yang hendak dicapai.
 - d. Jangan malas bermurajaah
 - e. Jangan banyak beralasan
 - f. Memiliki manajemen waktu dalam menghafal
 - g. Menciptakan rasa rileks dan suasana belajar yang ideal.
 - h. Menghindarkan diri dari perbuatan dosa
 - i. Menjaga kesehatan mental maupun psikologi
 - j. Istirahat yang cukup dapat mempengaruhi kualitas dari kegiatan hafalan yang dilakukan.

B. implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu, menertibkan pelaksanaan pembinaan ustadz dan ustadzah setiap harinya. Dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi pengajar tahfidz.
2. Kepada Ustadz/ Ustadzah , hendaknya dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri maupun santriwati dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar. Dan juga hendaknya dapat memberikan motivasi yang dapat mendorong kualitas hafalan santri
3. Kepada para Santri/ Santriwati, hendaknya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memantapkan niat serta semangat dalam menghafalkan Al- Qur'an, serta mengkaji maknanya. Kemudaian pandai dalam memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafalkan Al- Qur'an agar kelak mampu menjadi Hafidz Hafidzah yang dapat menjadi sebab hidayah bagi orang- orang diskitarnya dan menjadi penerus bangsa yang sholeh shalihah serta cinta tanah air.
4. Kepada orangtua hendaknya senantiasa memberikan dukungan baik berupa materil maupun moril, karena dukungan sangatlah peneting bagi pertumbuhan psikologis anak serta peningkatan kualitas hafalan Al- Qur'an anaknya

5. Bagi Kampus Universitas Agama Islam Negeri Palu diharapkan memberikan dukungan kepada Ponpes Sabilillah, tempat dimana para penghafal menimba ilmu. Karena dari hasil pengamatan yang dilakukan masih terdapat banyak kekurangan sarana prasarana. Diharapkan dapat menjalin hubungan yang baik dengan Ponpes demi terwujudnya cita-cita Islam yaitu menyebarkan kebaikan Al- Qur'an ke seluruh alam.
6. Bagi peneliti yang akan datang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untukn penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al- Qur'an dengan menggunakan metode Tasmi' Thfidzul Qur'an. Namun juga diharapkan mampu menemukan variasi lain dalam metode Al- Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Fattah Az- Zawawi , Yahya (Al-Hafizh). (2010)*Revolusi Menghafal Al- Qur'an*. Surakarta:Insan Kamil.

Alawiyah Wahid, Wiwi. (2014) *Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Qur'an*. Jogjakarta: DIVA Press.

Baduilan , Ahmad. (2016). *Menjadi Hafiz Tips dan Motivasi Menghafal Al- Qur'an*. (Solo: PT. Aqwam Media Profetika

Creswell, John W. Research Design(2010) : *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*.

Fanani, Irfan. (2015) *Problematika Menghafal Al- Qur'an (Studi Komparasi di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al- Hasan Patihan Wetan dan Pondok Pesantren Nurul Qur'an Pakunden Ponorogo)*, (Ponorogo: Skripsi Tidak Diterbitkan)

<https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/> diakses pada 13 Juli 2021

<https://www.kumpulanpengertian.com/2018/11/sumber-dan-jenis-data.html>

Diakses pada 13 Juli 2021

Hendrawati,, Wiwik et al, eds., (2020)*Aplikasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah di Ma'had Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar*. (Jurnal : Ma'had Tahidz Hidayatul Qur'an Puding Besar, Belitung.

Hamid, Abdul. (2016). *Pengantar Studi Al- Qur'an*. (Jakarta : Kencana,

Iman, Kholidul. (2016). *Strategi Menghafal Al- Qur'an Santri (Studi Khusus di Rumah Tahfidz Qur'an Putra Kepanjen Malan Mg)*”, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan)

Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahannya. (2009), Bandung: Marwah,

M. Arif, Arifuddin. (2019) *Pengantar Sejarah Sosial Pendidikan Islam Di Kota Palu*. (Bandung: Cv. Oman Publishing,

Margono, S.(2000). *Penelitian Pendidikan*. (Cet, 11: Jakarta : Rineka Putra Cipta, Mery Atmojo, Yuliana. *Implementasi Metode Tasmi' dan Murja'ah dalam Menghafal Al- Qur'an di Madrasah Ibtidiyah Negeri 11 Blitar*.(Skripsi : IAIN Tulung Agung

Muhammad Zakariyya , Maulana Al- Kandahla Rah.a. . (2000). *Himpunan Fadilah Amal*. Yogyakarta: Ash- Shaff

Mulyasa, (2013), *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Roesdakarya

Muri Yusuf , A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. (Jakarta : Kencana. Cet. IV.

Nasution ,S. . (1997). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Cet. IV: Jakarta: Bumi Aksara, Shihab, M.Quraish) *Mukjizat Al- Qur'an*. Bandung: Penerbit Mizan

- Sioto Sandu, M. Ali Sodk. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Media Literasi Publishing, Cet.1
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung :Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. 1978)
- Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al- Qur'an*. (Solo: Aqwam, 2020)
- Yulaikah, Skripsi. *Pelaksanaan Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al- Qur'andi SD Islam Al- Azhaar Kedungweru Tulung Agung*. (Skripsi : IAIN Tulung Agung, 2015)
- Wawancara dengan *Ibnu Hajar Pimpinan Ponpes Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*, 07 April 2021
- Wawancara dengan *Aisyah* (salah satu santriwati) di *Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu*
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab- Indonesia*. (Ciputat: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah. 2010

Jadwal Harian Santri/ Santriwati

Waktu	Kegiatan
03.00 – 04.00	Mandi, sholat Tahajud
04.00 – 04.30	Istighosah, Murajaah
04.30	Sholat Shubuh berjamaah, amlan Manzil
05.30 – 07.00	Sabaq pagi
07.00 – 07.10	Sholat Dhuha berjamaah
07.10 – 07.30	Sarapan
07.30 – 07.50	Piket pagi, Infirodi
08.00 – 09.50	Sabqi, Manzil
09.50 – 10.20	Mandi, mencuci
10.20 – 12.00	Qailullah (Tidur siang)
12.00 – 13.10	Sholat Dzuhur berjamaah, makan siang, piket siang
13.10 – 15.00	Taqror siang
15.15	Sholat Ashar berjamaah
16.00 – 17.00	Sabaq sore
17.00 – 17.30	Piket sore, Infirodi
17.30 – 18.00	Persiapan, Sholat Magrib berjamaah

18.30 – 19.30	Ta'lim, amalan 5 Surah, Makan malam
19.30	Sholat Isya berjamaah
20.00 – 21.30	Taqror malam, Musyawarah
21.50 – 22.00	Sholat Taubat
22.00	Tidur malam

Sumber : Arsip Ponpes Sabilllah Kec. Tatanga Palu

PEDOMAN WAWANCARA

- Tempat : Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga
Palu
- Alamat : Jl. Asy- Syakirin, BTN Pengawu Indah Blok
Kelurahan Pengawu, Kecamatan Tatanga Palu
- Judul Penelitian : Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan
Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu
- Narasumber : a. Pimpinan Ponpes
b. Ustadzah (Pengurus)
c. Santri
- Metode Pengumpulan Data : a. Wawancara
b. Observasi
c. Dokumentasi

A. Pimpinan Pondok Pesantren Sabilillah

1. Bagaimana proses menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al- Qur'an?
3. Berapa target hafalan yang ditetapkan Pondok Pesantren selama 3 tahun?
4. Apa masalah yang dihadapi santri dalam menghafal Al- Qur'an?
5. Jika ada masalah, bagaimana solusi yang dilakukan dalam pemecahan masalah?
6. apa harapan kedepannya untuk mengoptimalkan proses hafalan?

B. Ustadzah

1. Bagaimana proses menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu?
2. Bagaimana kemampuan santri membaca Al- Qur'an sebelum menghafal?
3. Apa yang dilakukan santri sebelum melaksanakan kegiatan hafalan/ memulai menghafal Al- Qur'an?
4. Kapan waktu paling baik untuk menghafal Al- Qur'an?
5. Berapa juz target hafalan dalam waktu 3 tahun?
6. Apa yang dilakukan ketika kenyataan tidak sesuai target?
7. Apa faktor penghambat dalam proses menghafal Al- Qur'an?
8. Apa solusi untuk faktor penghambat tersebut?

C. Santri Asuh

1. Bagaimana proses menghafal Al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu?
2. Apa metode yang digunakan dalam proses menghafal Al- Qurr'an?
3. Apa yang dilakukan santri sebelum memulai menghafal?
4. Kapan waktu yang paling baik untuk menghafal?
5. Bagaimana santri mengatur waktu untuk menghafal, pelajaran di dalam Pondok dan sekolah umum diluar Pondok?
6. Bagaimana santri menjaga hafalannya agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafalkan?
7. Apa masalah yang dihadapi santri dalam proses menghafal Al- Qur'an?
8. Bagaimana upaya santri mengatasi masalah tersebut?

DAFTAR INFORMAN

Tempat : Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga
Palu

Alamat : Jl. Asy- Syakirin, BTN Pengawu Indah Blok
Kelurahan Pengawu, Kecamatan Tatanga Palu

Judul Penelitian : Penerapan Metode Tasmi' Dalam Penguatan
Hafalan Al- Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah
Kecamatan Tatanga Palu

Narasumber : a. Pimpinan Ponpes
b. Ustadzah (Pengurus)
c. Santri

NO.	Nama	Jabatan
1.	Ibnu Hajar	Pimpinan Ponpes
2.	Ma'rifati Mukasyafah	Pengajar Tahsin, Nahwu, Sharaf
3.	Fatimah	Pengajar Tahfidz
4.	Aisyah	Santriwati
5.	Nur Azizah	Santriwati
6.	Lala	Santriwati

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ika Febriyanti
Tempat Tanggal Lahir : Makassar, 26 Februari 1998
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Asam 1 Kelurahan Lere, Palu Barat

B. Identitas Orang Tua

Ayah

Nama : - Narman Kaluku
- Susanto (Almarhum)
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Watumaeta Kec. Lore Utara Kab. Poso

Ibu

Nama : Tauhidah
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani, URT
Alamat : Desa Watumaeta Kec. Lore Utara Kab. Poso

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 1 Kotaraya Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong
2. SMPN 1 Mepanga Kec. Mepanga Kab. Parigi Moutong
3. SMK Al- Khairaat Pusat Palu

FOTO- FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 : Logo Yayasan Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu



Gambar 2 : Bagian Pintu Masuk Ponpes Sabilillah Kec. Tatanga Palu



Gambar 3 : Kantor Pondok Pesantren Sabilillah Kec. Tatanga Palu



Gambar 4 : Ruang Koperasi Pondok Pesantren Sabilillah Kec. Tatanga Palu



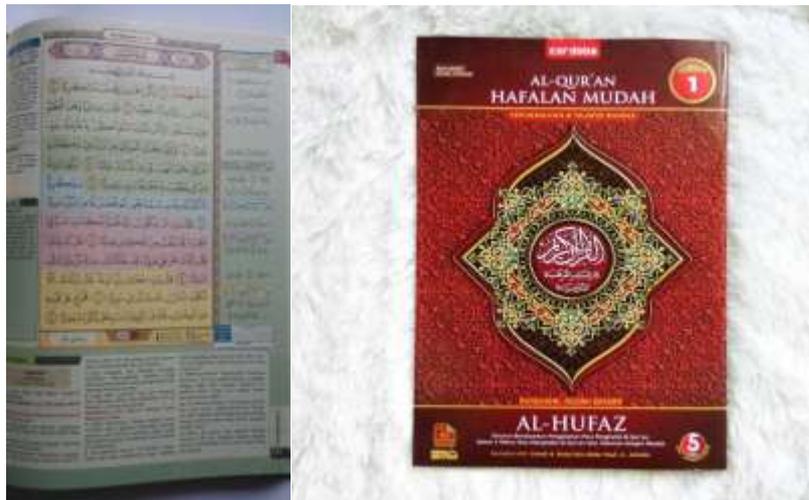
Gambar 7 : Wawancara Dengan Bapak Ibnu Hajar selaku Pimpinan Ponpes Sabilillah Kec. Tatanga Palu



Gambar 8 : Wawancara Dengan Aisyah dan Azizah selaku Santriwati Ponpes Sabilillah Kec. Tatanga Palu



Gambar 9 : Kegiatan Hafalan Dengan Menggunakan Metode Tasmi'



Gambar 10 : Mushaf Al- Hufaz Yang Digunakan Di Ponpes Sabilillah Kec. Tatanga Palu.

